Fon : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Diterbitkan Oleh :
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
FKIP Universitas Kuningan

Volume 20 Nomor 2 Tahun 2024
Halaman 409-419

Pengunaan Micro Vidio dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi

Arip Hidayat, Andriyana, Tifani Kautsar
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Kuningan
arip.hidayat@uniku.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penggunaan micro video dalam pembelajaran apresiasi puisi di kalangan mahasiswa Universitas Kuningan. Dengan menerapkan metode pre-test post-test control group design, penelitian ini membandingkan hasil belajar antara kelompok eksperimen yang menggunakan micro video dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Kajian literatur menghasilkan diagram alir yang merangkum langkah-langkah pembelajaran yang efektif, yang kemudian diuji pada kelompok eksperimen. Hasil analisis data menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank Test menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam kemampuan apresiasi puisi setelah penggunaan micro video, dengan nilai Z sebesar -3,245 dan signifikansi 0,001. Penemuan ini menegaskan bahwa micro video dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap puisi, menjadikannya alat pembelajaran yang inovatif.
KATA KUNCI: Micro video, pembelajaran, apresiasi puisi, uji Wilcoxon, pendidikan.

The Use of Micro Video in Learning Poetry Appreciation

ABSTRACT: This study aims to evaluate the effectiveness of the use of micro video in learning poetry appreciation among students of Kuningan University. By applying the pre-test post-test control group design method, this study compares the learning outcomes between the experimental group that uses micro video and the control group that uses conventional learning methods. The literature review produced a flowchart that summarized the effective learning steps, which was then tested in the experimental group. The results of data analysis using the Wilcoxon Signed-Rank Test showed a significant difference in poetry appreciation ability after the use of micro video, with a Z value of -3.245 and a significance of 0.001. This discovery confirms that micro video can improve students' engagement and understanding of poetry, making it an innovative learning tool.
KEYWORDS: *Micro video, learning, poetry appreciation, Wilcoxon test, education.*

Diterima:	Direvisi:	Distujui:	Dipublikasi:
2024-10-07	-	2024-10-22	2024-10-30

Pustaka : Hidayat, A., Andriyana, A., & Kautsar, T. (2024). Pengunaan Micro Vidio dalam Pembelajaran Apresiasi Puisi. Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 20(2), 409-419. doi:https://doi.org/10.25134/fon.v20i2.10760

Pendahuluan

Pembelajaran apresiasi puisi di sekolah memegang peran penting dalam pengembangan kemampuan literasi siswa, khususnya literasi sastra. Apresiasi puisi bukan hanya sekadar memahami makna teks, tetapi juga menyangkut kemampuan menafsirkan, merasakan, dan mengekspresikan emosi serta pesan moral yang terkandung dalam karya puisi. Seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan gaya belajar siswa di era digital, penggunaan media pembelajaran inovatif menjadi krusial untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran apresiasi puisi.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar apresiasi puisi memerlukan pendekatan yang relevan dengan kebutuhan siswa. Habibi, Chandra, dan Azima (2019) menekankan pentingnya pengembangan bahan ajar menulis puisi sebagai bagian dari literasi sastra di sekolah dasar. Penelitian mereka menunjukkan bahwa bahan ajar yang sesuai dapat mendorong kreativitas dan

kemampuan berpikir kritis siswa dalam menulis dan mengapresiasi puisi. Selanjutnya, Rahayu et al. (2023) memfokuskan pengembangan bahan ajar apresiasi puisi berbasis pendidikan karakter melalui *Syair Nasib Melayu* karya Tenas Effendy, dengan menekankan nilai-nilai karakter sebagai bagian integral dari pembelajaran. Sedangkan, Setyorini dan Rizkiana (2019) menekankan pentingnya pengintegrasian nilai bela negara dalam pengembangan bahan ajar apresiasi puisi bagi mahasiswa pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

Sejalan dengan penelitian-penelitian tersebut, penggunaan *micro video* sebagai media pembelajaran interaktif menawarkan potensi besar dalam meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap puisi. Video singkat yang mampu menyampaikan esensi puisi secara visual dan auditif dianggap lebih sesuai dengan preferensi belajar siswa saat ini, yang cenderung lebih visual dan digital. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi pengaruh penggunaan *micro video* dalam pembelajaran apresiasi puisi, serta sejauh mana media ini dapat meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan kemampuan apresiasi puisi siswa.

Zain, Rafli, dan Setiadi (2023) menyoroti perlunya pengembangan bahan ajar teori dan apresiasi sastra yang berlandaskan literasi budaya, terutama bagi mahasiswa PGSD. Menurut mereka, bahan ajar yang relevan dengan konteks budaya lokal akan membantu siswa tidak hanya dalam memahami karya sastra, tetapi juga dalam menghargai kekayaan budaya yang diwariskan melalui sastra. Hal ini sejalan dengan konsep literasi budaya, di mana mahasiswa diharapkan mampu menilai dan memaknai karya sastra dalam kerangka kebudayaan yang lebih luas, sehingga memperkaya pemahaman mereka tentang identitas dan nilai-nilai lokal.

Inderasari (2017) menekankan pendekatan *experiential learning* dalam kemampuan apresiasi puisi. Melalui pengalaman langsung, mahasiswa dilibatkan secara aktif dalam proses apresiasi puisi, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif mereka, tetapi juga aspek emosional dan afektif. Pendekatan ini relevan dalam pembelajaran apresiasi puisi, karena memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan apresiatif yang lebih dalam melalui pengalaman belajar yang autentik.

Di sisi lain, Daeng, Fitri, dan Asri (2019) menyoroti pentingnya integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran apresiasi puisi, khususnya dalam konteks puisi Makassar. Penelitian ini menekankan bahwa puisi daerah tidak hanya sebagai produk estetik, tetapi juga sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter bangsa. Dengan demikian, pembelajaran apresiasi puisi dapat berfungsi ganda: mengembangkan kemampuan sastra mahasiswa sekaligus menanamkan nilai-nilai moral dan karakter melalui karya sastra lokal.

Puspita et al. (2017) dalam penelitiannya menemukan bahwa kondisi buku teks apresiasi puisi di perguruan tinggi masih memerlukan pengembangan yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan zaman. Buku teks yang digunakan saat ini cenderung kurang variatif dan tidak sepenuhnya memanfaatkan media digital yang dapat menarik minat mahasiswa. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam media pembelajaran apresiasi puisi agar lebih menarik dan efektif bagi generasi yang lebih visual dan digital.

Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan *micro video* dalam pembelajaran apresiasi puisi berpotensi memperkaya dan memperbarui metode pengajaran yang selama ini masih berbasis teks dan konvensional. Integrasi media digital seperti *micro video* tidak hanya

mampu menarik perhatian siswa, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, sehingga mendukung pengembangan apresiasi puisi yang lebih mendalam dan bermakna bagi siswa di era modern ini.

Pengajaran apresiasi puisi melalui *micro video* menjadi salah satu inovasi yang relevan dalam konteks pendidikan modern. Menurut Yuliantoro (2024), penggunaan *micro video* dalam pengajaran apresiasi puisi memungkinkan guru untuk menyajikan puisi secara lebih dinamis, visual, dan menarik bagi siswa. *Micro video* ini, yang berdurasi singkat namun padat informasi, dapat memuat elemen visual dan audio yang mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap makna, suasana, dan gaya bahasa dalam puisi. Dengan video singkat ini, siswa dapat melihat representasi visual dari tema-tema puisi serta mendengar intonasi dan ekspresi suara yang menekankan nuansa emosional puisi. Yuliantoro juga menjelaskan bahwa *micro video* dapat membantu mengatasi hambatan dalam pengajaran konvensional di mana siswa sering kesulitan memahami isi puisi hanya dari teks tertulis. Melalui video, siswa dapat terlibat lebih aktif secara visual dan auditori, yang membuat mereka lebih mudah merasakan pesan dan estetika puisi.

Sementara itu, Noor (2018) dalam penelitiannya tentang apresiasi puisi dalam gerakan literasi menekankan pentingnya memperkaya metode pembelajaran apresiasi puisi untuk meningkatkan minat siswa terhadap sastra. Noor menyebut bahwa penggunaan media digital, termasuk *micro video*, dapat menjadi bagian penting dalam gerakan literasi karena memberikan pengalaman yang lebih kontekstual dan menyenangkan. *Micro video* memungkinkan siswa memahami puisi melalui pendekatan multi-modal, yang tidak hanya mengandalkan teks tetapi juga menggabungkan elemen-elemen visual, suara, dan bahkan animasi, yang membuat puisi lebih hidup dan dapat diterima oleh siswa dengan gaya belajar yang berbeda.

Penggunaan *micro video* dalam pembelajaran apresiasi puisi menawarkan pendekatan inovatif yang relevan di era digital, di mana siswa cenderung lebih responsif terhadap media visual dan audio. Penelitian Zhang et al. (2016) memperkenalkan konsep "shorter-is-better," yang menunjukkan bahwa video berdurasi singkat efektif dalam menyampaikan inti pesan secara padat dan fokus. Dalam konteks apresiasi puisi, *micro video* dapat dirancang untuk menyoroti elemen-elemen penting seperti tema, suasana, dan gaya bahasa puisi, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami makna dan estetika karya sastra tersebut. Wei et al. (2019) memperkaya konsep ini dengan pendekatan *neural multimodal cooperative learning*, yang mengintegrasikan visual, audio, dan teks untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan interaktif. Kombinasi modalitas ini memungkinkan siswa untuk merasakan puisi tidak hanya dari sisi teks, tetapi juga melalui suasana visual dan auditori, yang memperkaya pemahaman dan keterlibatan emosional mereka.

Selain itu, Wei et al. (2019) juga mengusulkan penggunaan *Multi-modal Graph Convolution Network* (MMGCN) untuk merekomendasikan *micro video* secara personal berdasarkan minat dan preferensi siswa. Ini memungkinkan pembelajaran yang lebih terarah dan relevan, di mana siswa dapat menjelajahi puisi dengan tema yang sesuai dengan minat mereka. Nie et al. (2017) menambahkan bahwa elemen audio, seperti suara latar atau musik, dapat memperkuat suasana emosional dalam puisi, sehingga pengalaman belajar menjadi lebih imersif. Dengan memanfaatkan suara eksternal yang sesuai, *micro video* dapat membantu siswa

menangkap nuansa emosional dan atmosfer puisi dengan lebih baik.

Penelitian ini dilakukan karena terdapat kebutuhan yang mendesak untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran apresiasi puisi di era digital. Metode pengajaran tradisional, yang lebih mengandalkan teks tertulis, sering kali kurang menarik bagi siswa yang lebih terbiasa dengan media visual dan interaktif. Dalam konteks ini, *micro video* menawarkan solusi yang relevan, karena durasi pendeknya mampu menarik perhatian siswa dan membantu mereka memahami puisi dengan cara yang lebih menarik dan mudah dicerna. Selain itu, teknologi *micro video* memungkinkan integrasi elemen visual, audio, dan teks, yang dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap makna, emosi, dan suasana dalam puisi.

Di tengah tantangan peningkatan literasi sastra dan rendahnya minat siswa terhadap karya sastra, *micro video* dapat berperan penting dalam menciptakan metode pembelajaran yang lebih dinamis, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan generasi digital. Selain itu, penelitian ini berupaya mengatasi keterbatasan media pembelajaran konvensional yang sering kali tidak cukup memadai untuk memfasilitasi pengalaman apresiatif yang mendalam.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode true experimental untuk mengukur pengaruh penggunaan micro video terhadap kemampuan apresiasi puisi mahasiswa di Universitas Kuningan. Desain penelitian yang digunakan adalah pre-test post-test control group design, kelompok eksperimen yang menggunakan micro video dalam pembelajaran apresiasi puisi dan kelompok kontrol yang mengikuti metode pembelajaran konvensional, yaitu diskusi berbasis teks. Tujuan dari desain ini adalah untuk mengevaluasi perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok setelah penerapan intervensi.

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Kuningan yang mengambil mata kuliah apresiasi puisi. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, di mana dua kelas ditetapkan sebagai sampel: satu kelas sebagai kelompok eksperimen dan satu kelas lainnya sebagai kelompok kontrol, masing-masing terdiri dari 30 mahasiswa. Total sampel dalam penelitian ini adalah 60 mahasiswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pre-test dan post-test yang dirancang untuk mengukur pemahaman mahasiswa tentang puisi.

Prosedur penelitian dimulai dengan persiapan materi, termasuk pemilihan puisi yang relevan dan pembuatan micro video berdurasi 1-3 menit yang menyajikan elemen visual, teks puisi, dan musik latar yang mendukung suasana puisi. Setelah materi disiapkan, pre-test akan diberikan kepada kedua kelompok sebelum intervensi dilakukan. Kelompok eksperimen akan mengikuti pembelajaran apresiasi puisi menggunakan micro video, sedangkan kelompok kontrol akan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Setelah sesi pembelajaran selesai, post-test akan diberikan kepada kedua kelompok untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap puisi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif, di mana hasil pre-test dan post-test akan dianalisis menggunakan uji statistik Wilcoxon Signed-Rank Test. Pemilihan uji ini didasarkan pada sifat data yang tidak terdistribusi normal, sehingga penggunaan metode non-parametrik menjadi lebih tepat. Wilcoxon Signed-Rank Test memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi perbedaan hasil belajar dalam satu kelompok yang mengalami intervensi, yaitu penggunaan micro video yang dibandingkan dengan metode

konvensional dalam pembelajaran apresiasi puisi. Dengan uji ini, peneliti dapat menentukan apakah terdapat peningkatan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test siswa setelah penerapan intervensi.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

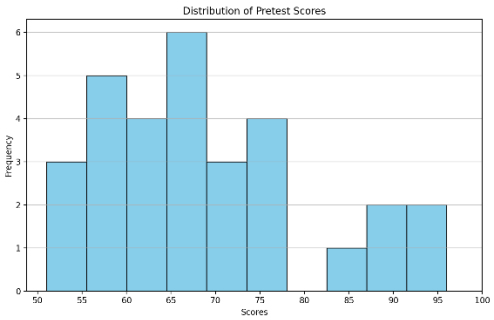

Dalam analisis kelompok pretest dengan data yang diperoleh (73, 91, 77, 65, 64, 65, 60, 52, 65, 56, 70, 58, 65, 67, 53, 65, 63, 75, 58, 75, 51, 69, 77, 96, 56, 90, 57, 96, 84, 63), rata-rata nilai pretest peserta adalah sekitar 67,13. Rentang nilai yang teramati berada antara 51 dan 96, menunjukkan adanya variasi yang cukup signifikan dalam kemampuan awal peserta. Deviasi standar sebesar 11,19 mengindikasikan bahwa nilai peserta cukup tersebar, dengan beberapa peserta menunjukkan kinerja yang lebih tinggi sementara yang lain berada di bawah rata-rata. Median nilai pretest adalah 65, menandakan bahwa setengah dari peserta memperoleh nilai di bawah atau sama dengan angka ini, yang menunjukkan bahwa banyak peserta memiliki pemahaman yang cukup dasar terhadap materi sebelum intervensi. Selain itu, mode nilai yang paling sering muncul adalah 65, menunjukkan bahwa banyak peserta mendapatkan hasil yang serupa pada level yang sama. Secara keseluruhan, hasil analisis ini memberikan gambaran tentang tingkat pemahaman awal peserta sebelum penerapan metode pengajaran dan akan menjadi dasar yang penting untuk mengevaluasi efektivitas intervensi yang dilakukan dalam pengajaran berbasis micro learning.

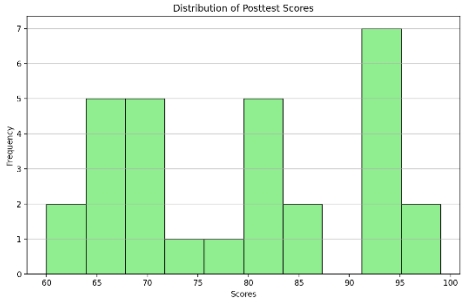

Dalam penelitian ini mengenai bahan ajar micro learning pada kelompok posttest, analisis statistik deskriptif dari data yang diperoleh (66, 68, 83, 60, 67, 83, 70, 76, 67, 94, 94, 92, 74, 70, 87, 66, 68, 67, 71, 93, 92, 82, 83, 96, 94, 99, 81, 86, 94, 60) menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest peserta adalah 80,23. Nilai ini menunjukkan bahwa peserta telah memperoleh pemahaman yang baik terhadap materi yang diajarkan melalui pendekatan micro learning. Rentang nilai antara 60 dan 99 menunjukkan adanya variasi yang signifikan di antara peserta, dengan deviasi standar sebesar 10,57, yang menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar peserta berada dalam kisaran nilai yang mendekati rata-rata, terdapat beberapa peserta dengan kinerja yang sangat baik dan beberapa lainnya yang kurang. Median nilai 83 menandakan bahwa setengah dari peserta mendapatkan nilai di atas angka ini, menunjukkan hasil yang positif dari penggunaan bahan ajar ini. Mode, yaitu 94, menunjukkan bahwa nilai tersebut adalah yang paling sering muncul, menandakan bahwa sejumlah besar peserta mencapai tingkat pemahaman yang tinggi.

Pembahasan

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kajian literatur yang mendalam untuk merumuskan langkah-langkah pembelajaran yang efektif menggunakan

micro video dalam pembelajaran apresiasi puisi. Kajian ini mencakup studi-studi terkini yang mengeksplorasi bagaimana micro video dapat digunakan sebagai alat pedagogis untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Dengan menganalisis berbagai sumber, peneliti mengidentifikasi elemen-elemen kunci yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran, seperti penggunaan jaringan co-attention untuk merekomendasikan video yang dipersonalisasi, pentingnya caption yang informatif, dan pendekatan berbasis konten yang relevan dengan karya sastra. Temuan dari kajian literatur ini memberikan dasar yang kuat bagi peneliti untuk merancang langkah-langkah pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga efektif dalam membantu siswa memahami dan menghargai puisi dengan lebih baik. Dengan demikian, kajian literatur menjadi fondasi penting dalam merumuskan strategi pembelajaran yang berbasis pada bukti empiris dan praktik terbaik di lapangan.

Penggunaan micro video dalam pembelajaran apresiasi puisi menawarkan pendekatan inovatif yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi. Liu et al. (2019) menyoroti bagaimana jaringan co-attention pengguna-video dapat digunakan untuk merekomendasikan micro video yang dipersonalisasi, memungkinkan siswa untuk memilih konten yang relevan dengan minat dan gaya belajar mereka. Dalam konteks pembelajaran apresiasi puisi, micro video dapat memberikan elemen visual dan auditori yang memperkaya pengalaman belajar, membantu siswa untuk lebih memahami nuansa dan emosi dalam puisi yang mereka pelajari.

Penelitian oleh Nie et al. (2022) menunjukkan pentingnya captioning mikro-video yang berorientasi pencarian, yang memberikan konteks tambahan kepada siswa saat menonton. Dalam pembelajaran apresiasi puisi, caption yang tepat dan informatif dapat membantu siswa mengaitkan elemen visual dalam video dengan tema dan makna puisi. Dengan menyajikan informasi yang relevan, micro video tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik tetapi juga meningkatkan retensi informasi dan pemahaman konsep yang lebih dalam.

Selain itu, Ni et al. (2023) mengembangkan dataset rekomendasi micro video yang didorong oleh konten, yang memungkinkan analisis lebih lanjut terhadap preferensi pengguna dalam memilih video yang sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Dalam pembelajaran apresiasi puisi, pendekatan berbasis konten ini dapat diintegrasikan untuk menyajikan micro video yang cocok dengan karya sastra tertentu, meningkatkan minat siswa terhadap puisi dan membantu mereka dalam mengeksplorasi berbagai genre dan gaya penulisan.

Nguyen et al. (2016) mengamati "dunia terbuka" micro-video, di mana variasi konten yang tersedia memberikan peluang bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan eksploratif. Dalam pembelajaran apresiasi puisi, siswa dapat menggunakan micro video untuk memperdalam pemahaman mereka tentang berbagai puisi, penulis, dan konteks sejarah yang relevan. Dengan memanfaatkan kekuatan micro video, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif, mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan analisis dan apresiasi sastra yang lebih baik.

Hasil kajian literatur yang dilakukan peneliti menghasilkan diagram alir yang menggambarkan langkah-langkah pembelajaran menggunakan micro video dalam pembelajaran apresiasi puisi. Diagram alir ini merangkum dan menyusun informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, menggambarkan bagaimana micro video dapat diterapkan

secara sistematis untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Setiap elemen dalam diagram alir menggambarkan komponen penting dari proses pembelajaran, mulai dari rekomendasi video yang dipersonalisasi berdasarkan minat siswa, penggunaan elemen visual dan auditori, hingga penambahan caption informatif yang mendukung pemahaman siswa. Selain itu, diagram ini juga menyoroti pendekatan berbasis konten dan keberagaman video yang menciptakan peluang bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan eksploratif. Dengan adanya diagram alir, peneliti dapat menyajikan langkah-langkah pembelajaran secara jelas dan terstruktur, memudahkan pemahaman bagi pendidik dan praktisi dalam mengimplementasikan micro video dalam pembelajaran apresiasi puisi.

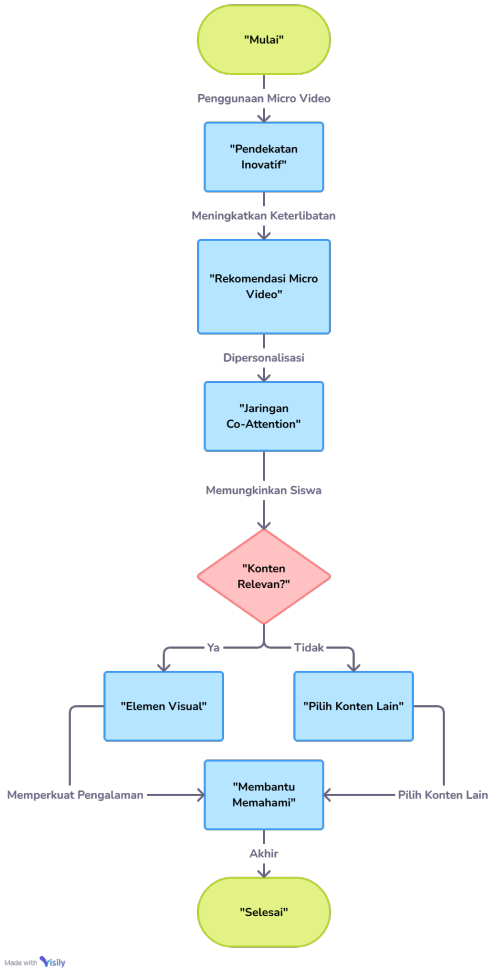

Diagram alir yang dihasilkan dari kajian literatur diuji pada kelompok eksperimen untuk menilai efektivitas penggunaan micro video dalam pembelajaran apresiasi puisi. Setelah mengimplementasikan langkah-langkah yang digambarkan dalam diagram alir, peneliti melaksanakan serangkaian tes untuk mengukur dampak dari intervensi tersebut terhadap kemampuan apresiasi puisi siswa. Tes ini meliputi pre-test dan post-test, di mana siswa di kelompok eksperimen dievaluasi sebelum dan sesudah penggunaan micro video dalam pembelajaran.

Selain itu, peneliti juga menggunakan metode analisis statistik, seperti uji Wilcoxon Signed-Rank Test, untuk mengevaluasi perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test. Hasil dari serangkaian tes ini memberikan gambaran yang jelas mengenai seberapa efektif diagram alir dan pendekatan pembelajaran yang diusulkan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap puisi. Dengan demikian, pengujian diagram alir dan penerapan langkah-langkah yang terstruktur ini menjadi langkah penting dalam membuktikan keberhasilan penggunaan micro video sebagai alat pembelajaran yang inovatif dan efektif.

Uji Prsyarat

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]		
	Statistic	df	Sig.
Nilai	,133	60	,010

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji normalitas untuk data kelompok yang menggunakan micro video dalam pembelajaran apresiasi puisi menunjukkan

bahwa data tidak terdistribusi normal. Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,010, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga menolak hipotesis nol yang menyatakan data terdistribusi normal. Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi data hasil pembelajaran melalui micro video tidak memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, meskipun pendekatan ini digunakan dalam penelitian, analisis data perlu dilakukan menggunakan uji statistik non-parametrik untuk memastikan hasil yang valid, mengingat ketidaksesuaian dengan asumsi normalitas.

Test of Homogeneity of Variances

Nilai

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,209	1	58	,649

Hasil uji homogenitas varians untuk data kelompok yang menggunakan micro video dalam pembelajaran apresiasi puisi menunjukkan bahwa varians antar kelompok adalah homogen. Berdasarkan uji Levene, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,649, yang lebih besar dari 0,05. Ini berarti hipotesis nol yang menyatakan bahwa varians antar kelompok adalah sama tidak dapat ditolak. Dengan demikian, asumsi homogenitas varians terpenuhi, sehingga perbedaan varians antar kelompok yang menggunakan micro video tidak menjadi masalah dalam analisis data, dan metode statistik yang bergantung pada asumsi ini dapat digunakan dengan tepat.

Uji Efektivitas

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov, data hasil pre-test dan post-test tidak terdistribusi normal, dengan nilai signifikansi sebesar 0,010 (lebih kecil dari 0,05). Meskipun uji homogenitas varians menggunakan Levene's Test menunjukkan bahwa varians antar kelompok homogen, dengan nilai signifikansi 0,649 (lebih besar dari 0,05), asumsi normalitas yang tidak terpenuhi mengharuskan peneliti untuk menggunakan metode analisis non-parametrik.

Karena data tidak terdistribusi normal, peneliti memilih uji Kruskal-Wallis sebagai pengganti uji ANOVA untuk mengevaluasi pengaruh micro video terhadap hasil pembelajaran. Uji Kruskal-Wallis digunakan untuk membandingkan hasil post-test antara kelompok eksperimen yang menggunakan micro video dalam pembelajaran apresiasi puisi dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Uji ini efektif untuk data yang tidak normal dan tetap mampu menunjukkan apakah ada perbedaan signifikan antara kedua kelompok dalam peningkatan kemampuan apresiasi puisi setelah intervensi dengan micro video.

Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Postest - Pretest	Negative Ranks	6[a]	11,25	67,50
	Positive Ranks	23[b]	15,98	367,50
	Ties	1[c]		
	Total	30		

a. Postest < Pretest

b. Postest > Pretest

c. Postest = Pretest

Hasil analisis rangking untuk penggunaan micro video dalam pembelajaran apresiasi puisi menunjukkan perbedaan yang signifikan antara nilai post-test dan pre-test. Dalam analisis ini, terdapat 30 peserta yang berpartisipasi, di mana 6 peserta menunjukkan nilai post-test yang lebih rendah daripada pre-test (negative ranks) dengan rata-rata rangking sebesar 11,25 dan total sum of ranks sebesar 67,50. Sebaliknya, terdapat 23 peserta yang menunjukkan peningkatan nilai post-test dibandingkan pre-test (positive ranks), dengan rata-rata rangking sebesar 15,98 dan total sum of ranks mencapai 367,50. Hanya 1 peserta yang memiliki nilai post-test yang sama dengan pre-test (ties). Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta mengalami peningkatan dalam kemampuan apresiasi puisi setelah menggunakan micro video sebagai media pembelajaran, yang memberikan indikasi positif terhadap efektivitas penggunaan media tersebut dalam pembelajaran.

Test Statistics[a]

	Postest - Pretest
Z	-3,245[b]
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Hasil uji Wilcoxon Signed-Rank Test untuk membandingkan nilai post-test dan pre-test menunjukkan bahwa hasil uji efektivitas terdapat perbedaan signifikan dalam kemampuan apresiasi puisi setelah menggunakan micro video. Nilai Z yang diperoleh adalah -3,245, yang menunjukkan arah pergeseran hasil dari pre-test ke post-test. Nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) adalah 0,001, yang lebih kecil dari level signifikansi yang umum digunakan (0,05). Dengan demikian, hipotesis nol yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara nilai post-test dan pre-test dapat ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa penggunaan micro video sebagai media pembelajaran berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan apresiasi puisi mahasiswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penggunaan micro video dalam pembelajaran apresiasi puisi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa. Oleh karena itu, disarankan bagi pengajar untuk mengintegrasikan micro video sebagai bagian dari strategi pembelajaran mereka untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Selain itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi berbagai aspek penggunaan micro video dalam konteks pembelajaran lainnya serta untuk mengidentifikasi cara-cara yang lebih efektif dalam pengembangan konten micro video yang dapat memenuhi kebutuhan belajar yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Daeng, K., Fitri, S., & Asri, A. (2019). Implementasi pendidikan karakter bangsa dalam materi pembelajaran apresiasi puisi Makassar pada mahasiswa program studi pendidikan bahasa dan sastra daerah di Universitas Negeri Makassar. In *Seminar Nasional LP2M UNM. https://ojs. unm. ac. id/semnaslemlit/article/view/11532*.

Habibi, M., Chandra, C., & Azima, N. F. (2019). Pengembangan bahan ajar menulis puisi sebagai upaya mewujudkan literasi sastra di sekolah dasar. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, *9*(1).

Inderasari, E. (2017). Experiential Learning dalam Kemampuan Apresiasi Puisi Mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia FITK IAIN Surakarta. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, *3*(1), 23-32.

Liu, S., Chen, Z., Liu, H., & Hu, X. (2019, May). User-video co-attention network for personalized micro-video recommendation. In *The world wide web conference* (pp. 3020-3026).

Nguyen, P. X., Rogez, G., Fowlkes, C., & Ramanan, D. (2016). The open world of micro-videos. *arXiv preprint arXiv:1603.09439*.

Ni, Y., Cheng, Y., Liu, X., Fu, J., Li, Y., He, X., ... & Yuan, F. (2023). A content-driven micro-video recommendation dataset at scale. *arXiv preprint arXiv:2309.15379*.

Nie, L., Qu, L., Meng, D., Zhang, M., Tian, Q., & Bimbo, A. D. (2022, October). Search-oriented micro-video captioning. In *Proceedings of the 30th ACM international conference on multimedia* (pp. 3234-3243).

Nie, L., Wang, X., Zhang, J., He, X., Zhang, H., Hong, R., & Tian, Q. (2017, October). Enhancing micro-video understanding by harnessing external sounds. In *Proceedings of the 25th ACM international conference on Multimedia* (pp. 1192-1200).

Noor, A. Z. (2018). Apresiasi Puisi Dalam Gerakan Literasi. *Fon: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *13*(2).

Puspita, O. W., Andayani, A., Waluyo, H. J., & Rohmadi, M. (2017). Kondisi Buku Teks Apresiasi Puisi di Perguruan Tinggi. In *Proceedings Education and Language International Conference* (Vol. 1, No. 1).

Rahayu, S., Ningsih, R., Andika, Z., & Sukmawati, R. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Apresiasi Puisi Berbasis Pendidikan Karakter dalam Syair Nasib Melayu Karya Tenas Effendy: Pengembangan Bahan Ajar yang Berorientasi Pada Pendidikan Karakter: Buku Syair Nasib Melayu Karya Tenas Effendy dalam Mata Kuliah Apresiasi Puisi. *GERAM*, *11*(1), 146-150.

Setyorini, N., & Rizkiana, S. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Apresiasi Puisi Berbasis Nilai Bela Negara Bagi Mahasiswa Semester Iii Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesiadi Universitas Muhammadiyah Purworejo. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *8*(1), 41-49.

Wei, Y., Wang, X., Guan, W., Nie, L., Lin, Z., & Chen, B. (2019). Neural multimodal cooperative learning toward micro-video understanding. *IEEE Transactions on Image Processing*, *29*, 1-14.

Wei, Y., Wang, X., Nie, L., He, X., Hong, R., & Chua, T. S. (2019, October).

MMGCN: Multi-modal graph convolution network for personalized recommendation of micro-video. In *Proceedings of the 27th ACM international conference on multimedia* (pp. 1437-1445).

Yuliantoro, A. (2024). *Pengajaran Apresiasi Puisi*. Penerbit Andi.

Zain, M. Y., Rafli, Z., & Setiadi, S. (2023). Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Teori dan Apresiasi Sastra Bagi Mahasiswa PGSD Berlandaskan Literasi Budaya. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *12*(1), 67-81.

Zhang, J., Nie, L., Wang, X., He, X., Huang, X., & Chua, T. S. (2016, October). Shorter-is-better: Venue category estimation from micro-video. In *Proceedings of the 24th ACM international conference on Multimedia* (pp. 1415-1424).